

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam membuat karya ilmiah dengan tujuan pemecahan suatu permasalahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2), definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8), metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis dan menjadi sasaran untuk mendapatkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian adalah sebagai berikut:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini adalah *Good corporate governance*, Pengendalian Intern, Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan.

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:147) adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Good corporate governance*, pengendalian intern, budaya organisasi dan kinerja perusahaan.

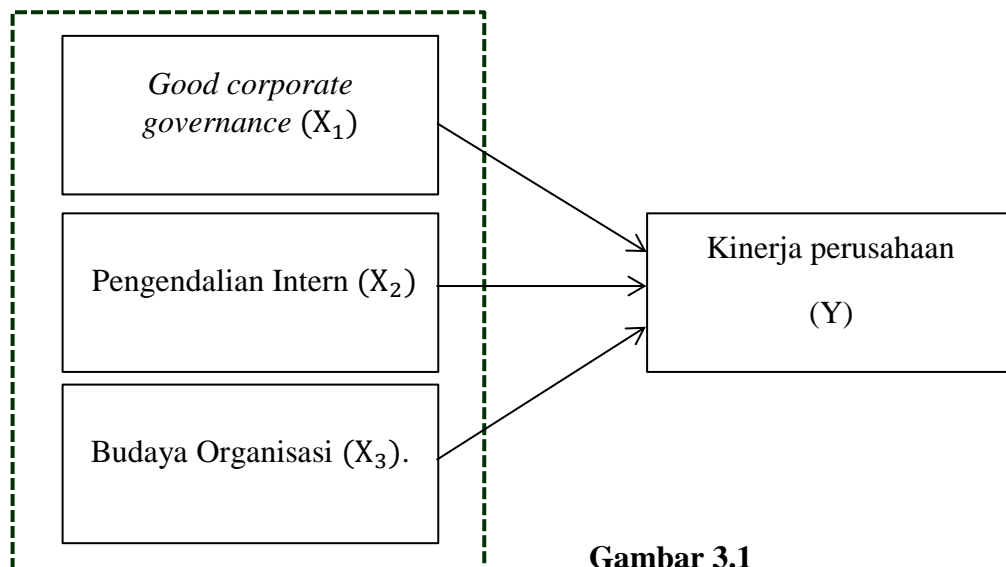
Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, pengendalian intern, budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, sesuai judul yang diambil yaitu pengaruh *Good corporate governance*, pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan. Maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), Pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasan mengenai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39), pengertian variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Good corporate governance* ( $X_1$ ), pengendalian intern ( $X_2$ ) dan budaya organisasi ( $X_3$ ). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Good corporate governance* ( $X_1$ ) menurut Effendi (2017:3), definisi *Good corporate governance* yaitu:

“seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”

- b. Pengendalian intern ( $X_2$ ) menurut COSO (2013:3), definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut :

*“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”*

- c. Budaya organisasi ( $X_3$ ) menurut Wibowo (2020:16), definisi budaya organisasi adalah sebagai berikut :

“Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.”

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39), pengertian variabel terikat (*dependent variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah kinerja perusahaan (Y) menurut Simanjuntak (2011:1), pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
***Good corporate governance (X<sub>1</sub>)***

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
<i>Good corporate governance (X<sub>1</sub>)</i>  “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan	Prinsip-prinsip: 1. Transparansi ( <i>Transparency</i> )	a. Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah di akses dan di pahami oleh pemangku kepentingan  b. Mengungkapkan masalah yang diisyaratkan dan hal penting untuk pengambilan keputusan	Ordinal	1-6
	2. Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )	a. Mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar  b. Dikelola secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pengambil keputusan	Ordinal	7-11

eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”	3. <i>Responsibilitas (Responsibility)</i>	a. Mematuhi peraturan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang b. Perusahaan mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i>	Ordinal	12-14
	4. <i>Independensi (Independency)</i>	a. Dikelola secara independen	Ordinal	15
	5. <i>Kesetaraan (Fairness)</i>	a. Harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan	Ordinal	16-17
Effendi (2017:3)	Sumber : Sukrisno Agoes (2013:103)			

**Table 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengendalian Intern ( $X_2$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
Pengendalian Intern ( $X_2$ )  <i>“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”</i>	Komponen: 1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal	Ordinal	1-12
	2. <i>Risk Assesment</i> (Penilaian Risiko)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan b. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko d. Mengindetifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.	Ordinal	13-19



COSO (2013:3)	3. <i>Control Activities</i> (Aktivitas Pengendalian)	<p>a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan.</p> <p>b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan</p> <p>c. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan</p>	Ordinal	20-25
	4. <i>Information and communication</i> (Informasi dan Komunikasi)	<p>a. Menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi</p> <p>b. Mengkomunikasikan informasi, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal</p> <p>c. Komunikasi dengan pihak eksternal</p>	Ordinal	26-28
	5. <i>Monitoring Activities</i> (Aktivitas Pengawasan)	<p>a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan</p> <p>b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal.</p>	Ordinal	29-33
	Sumber : COSO (2013:4)			

**Table 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Budaya Organisasi ( $X_3$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
Budaya Organisasi ( $X_3$ )  “Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.”	Karakteristik: 1. <i>Innovation and risk taking</i> (inovasi dan pengambilan risiko)	a. Inovatif b. Berani mengambil risiko	Ordinal	1-2
	2. <i>Attention to detail</i> (perhatian pada hal detail)	a. sejauh mana para karyawan diharapkan mampu mempertahankan ketepatan b. sejauh mana para karyawan diharapkan mampu menganalisis dan perhatian kepada rincian	Ordinal	3-5
	3. <i>Outcome orientation</i> (orientasi pada manfaat)	a. Sejauh mana manajemen fokus pada hasil atau manfaat bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan manfaat	Ordinal	6
	4. <i>People orientation</i> (orientasi pada orang)	a. Keputusan manajemen mempertimbangkan pengaruh manfaatnya pada orang dalam organisasi b. Orang dalam organisasi berfokus pada proses c. Orang dalam organisasi berfokus pada pencapaian individu	Ordinal	7
	5. <i>Team orientation</i> (orientasi pada tim)	a. Aktivitas kerja di perusahaan berdasar tim daripada individual b. Kerjasama tim untuk	Ordinal	8-9

		pencapaian bersama	hasil	
	6. <i>Aggressiveness</i> (agresivitas)	a. Sejauh mana orang-orang itu agresif daripada <i>easygoing</i> b. Sejauh mana orang-orang itu kompetitif daripada <i>easygoing</i>	Ordinal	10-11
	7. <i>Stability</i> (stabilitas)	a. Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan pada menjaga status quo sebagai lawan dari perkembangan	Ordinal	12
Wibowo (2020:16)	Sumber : Wibowo (2020:33)			

**Table 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Kinerja Perusahaan (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
Kinerja perusahaan (Y)  “Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.”	Perspektif <i>balanced scorecard</i>  1. perspektif keuangan	a. Tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan b. Besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan	Ordinal	1-3
	2. perspektif pelanggan	a. Seberapa besar proporsi segmen pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan b. Mampu menarik konsumen baru c. Mempertahankan hubungan dengan konsumen lamanya d. Tingkat kepuasan konsumen terhadap kriteria kerja tertentu	Ordinal	4-7
	3. perspektif proses bisnis internal	a. Menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut. b. Memberikan solusi kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka	Ordinal	8-9
	4. perspektif proses belajar dan berkembang	a. Melakukan perbaikan terus-menerus b. Informasi yang tepat, cepat, dan akurat sebagai umpan balik c. Partisipasi karyawan yang sedang berlangsung dalam memperbaiki kinerja perusahaan d. Tingkat kualitas partisipasi karyawan dalam memberikan saran untuk peluang perbaikan	Ordinal	10-15
Simanjuntak (2011:1)	Sumber: Tika (2014: 124)			

### 3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian *warehouse*, bagian *purchasing*, bagian *process*, dan bagian HRD&GA pada PT. Permata Dunia Sukses Utama.

### 3.4 Sampel dan Teknik Sampling

#### 1.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Sampel yang dipilih merupakan karakteristik populasi sehingga akan tercemin dalam sampel yang dipilih. Sampel digunakan sebagai ukuran sampel, ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut dalam melaksanakan suatu penelitian.

### 1.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81), pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Terdapat beberapa teknik sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:82), *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82), pengertian *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel  
 N= Ukuran Populasi  
 e = Taraf Signifikansi

Penulis menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{229}{1+229(0,05)^2} = 145,627 \sim 146 \text{ sampel}$$

Untuk menentukan jumlah sampel secara *proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah anggota sampel  
 n = jumlah anggota sampel seluruhnya  
 $N_i$  = jumlah anggota populasi  
 N = jumlah anggota populasi seluruhnya

**Tabel 3.6**  
**Perhitungan Sampel**

Perusahaan	Bagian	Populasi		Jumlah Sampel
PT. Permata Dunia Sukses Utama	Bagian warehouse	60	$\frac{60}{229} \times 146 = 38,25$	39
	Bagian purchasing	1	$\frac{1}{229} \times 146 = 0,63$	1
	Bagian Process	157	$\frac{157}{229} \times 146 = 100,09$	101
	HRD & GA	11	$\frac{11}{229} \times 146 = 7,01$	8
Jumlah		229		149

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:137), pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada PT. Permata Dunia Sukses Utama.

#### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Adapun jenis kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, lebih efektif dan efisien dan juga dapat memberikan kemudahan kepada penulis untuk menganalisis data pada seluruh hasil angket yang terkumpul.



### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:147), pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam metode ini penulis menggunakan analisis deksriptif, analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

#### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:147), pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Good corporate governance* pada PT. Permata Dunia Sukses Utama
2. Bagaimana pengendalian intern pada PT. Permata Dunia Sukses Utama

3. Bagaimana budaya organisasi pada PT. Permata Dunia Sukses Utama
4. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT. Permata Dunia Sukses Utama

Adapun langka-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Penulis membuat kuesioner dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada responden.
2. Setelah membuat kuesioner, penulis menyebarkan kuesioner ke responden atau bagian-bagian yang telah ditetapkan. Kemudian kuesioner tersebut dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden atau bagian-bagian yang telah ditetapkan.
3. Kemudian memberikan skor, setiap item dari kuesioner merupakan pertanyaan positif yang diberikan skor 1 sampai 5. Berikut ini merupakan kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang akan diajukan kepada responden :

**Table 3.7**  
**Bobot penilaian kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	1

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*, menurut Sugiyono (2019:93) yaitu:

“skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”

Dengan skala likert dapat digunakan dalam melakukan pengukuran pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

4. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Variabel X Me} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Variabel Y Me} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke *i* sampai ke *n*

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai Y ke *i* sampai ke *n*

*n* = Jumlah Responden

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat *mean* (rata-rata), kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

1. Variabel *Good corporate governance* ( $X_1$ ) terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga  $5 \times 17 = 85$ , sedangkan nilai terendah adalah 1 sehingga  $1 \times 17 = 17$ .

Maka kriteria untuk menilai *Good corporate governance* ( $X_1$ ) yaitu

$$\frac{85-17}{5} = 13,6 \text{ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:}$$

**Table 3.8**  
**Kriteria variabel**  
***Good corporate governance* ( $X_1$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
17-30,6	Sangat Tidak Baik
30,6-44,2	Tidak Baik
44,2-57,8	Cukup Baik
57,8-71,4	Baik
71,4-85	Sangat Baik

2. Variabel pengendalian intern ( $X_2$ ) terdapat 33 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga  $5 \times 33 = 165$ , sedangkan nilai terendah adalah 1 sehingga  $1 \times 33 = 33$ .

Maka kriteria untuk menilai pengendalian intern ( $X_2$ ) yaitu  $\frac{165-33}{5} =$

26,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Table 3.9**  
**Kriteria Variabel**  
**Pengendalian Intern ( $X_2$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
33-59,4	Sangat Tidak Memadai
59,4-85,8	Tidak Memadai
85,8-112,2	Cukup Memadai
112,2-138,6	Memadai
138,6-165	Sangat Memadai

Variabel budaya organisasi ( $X_3$ ) 12 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga  $5 \times 12 = 60$ , sedangkan nilai terendah adalah 1 sehingga  $1 \times 12 = 12$ .

Maka kriteria untuk menilai budaya organisasi ( $X_3$ ) yaitu

$\frac{60-12}{5} = 9,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Table 3.10**  
**Kriteria variabel**  
**Budaya Organisasi ( $X_3$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
12-21,6	Sangat Lemah
21,6-31,2	Lemah
31,2-40,8	Cukup Kuat
40,8-50,4	Kuat
50,4-60	Sangat Kuat

3. Variabel kinerja perusahaan (Y) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga  $5 \times 15 = 75$ , sedangkan nilai terendah adalah 1 sehingga  $1 \times 15 = 15$ .

Maka kriteria untuk menilai budaya organisasi ( $X_3$ ) yaitu  $\frac{75-15}{5} = 12$

maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Table 3.11**  
**Kriteria variabel**  
**Kinerja Perusahaan (Y)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
15-27	Sangat Tidak Baik
27-39	Tidak Baik
39-51	Cukup Baik
51-63	Baik
63-75	Sangat Baik

### 3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.6.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu data apakah data tersebut valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2019:121), menyatakan bahwa:

“instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:127) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum x_i y_i$  = Jumlah Perkalian Variabel X dan Y

$\sum x_i$  = Jumlah Nilai Variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah Nilai Variabel Y

$\sum x_i^2$  = Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X

$\sum y_i^2$  = Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y

$n$  = Banyaknya Sampel

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman pada Sugiyono (2019:184) yaitu sebagai berikut:

**Table 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:121) yaitu

“Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus cronbach alpha dengan menggunakan SPSS versi 25. Suatu reliabilitas dikatakan reliabilitas

jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel. Rumus cronbach alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum s_i$  = Jumlah Varians Skor Tiap-Tiap Item  
 $S_t$  = Varians Total  
 K = Jumlah Item

#### 3.6.4 Tranformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Untuk memenuhi syarat analisis regresi maka dilakukan transformasi data ordinal menjadi data interval. Transformasi data tujuannya untuk mengubah skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang tingkatannya lebih tinggi. Metode yang digunakan yaitu *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proposi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.



3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$Scale Value = \frac{densitas\ pada\ batas\ bawah - densitas\ pada\ batas\ atas}{area\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$Skor = Nilai\ Skala - Nilai\ Skala\ Minimum + 1$$

### 3.6.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada PT. Permata Dunia Sukses Utama
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan pada PT. Permata Dunia Sukses Utama
3. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan pada PT. Permata Dunia Sukses Utama
4. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, pengendalian intern, dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan pada PT. Permata Dunia Sukses Utama

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan data SPSS 25.

### 3.6.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, maka untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS 25. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Jika terbukti ada multikolinieritas sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali menurut Singgih Santoso (2012:234).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan yaitu

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual*

### 3.6.7 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah bentuk analisis regresi linier yang variabel independen (X) lebih dari satu dan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:192), Rumus uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y'$  = Variabel Dependen

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1, X_2$  = Variabel independen

### 3.6.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X).

Menurut Sugiyono (2019:191), rumus analisis korelasi berganda yaitu sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$r_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_2$  dengan Y  
 $r_{x_1x_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$

### 3.6.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:63) yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, pengujian hipotesis yang penulis gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3.6.10 Uji parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:187), Uji T dengan rumus sebagai berikut:

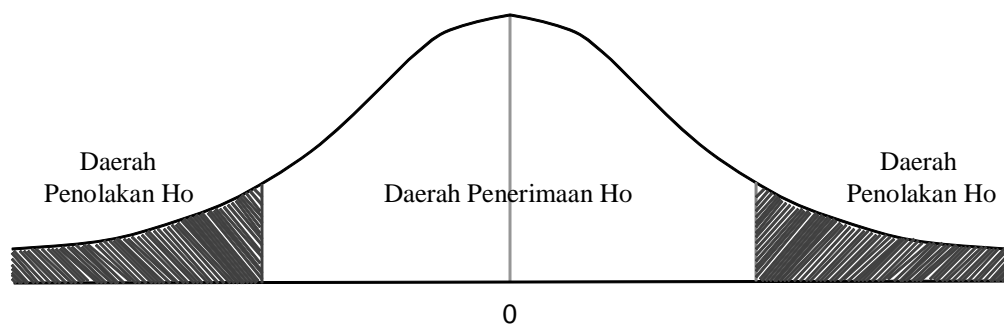
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan  $dk = n-k-1$   
 $r$  = koefisien korelasi  
 $n$  = jumlah sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian parsial yaitu

1.  $H_0 : \rho_1 = 0$ , *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan  
 $H_a : \rho_1 \neq 0$ , *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2.  $H_0 : \rho_2 = 0$ , pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan  
 $H_a : \rho_2 \neq 0$ , pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3.  $H_0 : \rho_3 = 0$ , budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan  
 $H_a : \rho_3 \neq 0$ , budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan



Gambar 3.2  
 Uji T  
 (Sumber: Sugiyono, 2019:185)

Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

### 3.6.11 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (X) apakah mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:192), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = nilai uji F

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

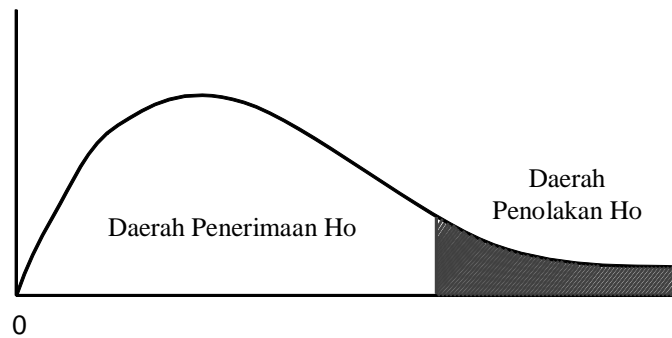
N = jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu

Ho : tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance*, pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan

Ha : terdapat pengaruh antara *good corporate governance*, pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan

Apabila Ho diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila Ha ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.



Gambar 3.3  
Uji F  
(Sumber: Sugiyono, 2019:192)

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 3.6.12 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien Determinasi  
 Zero Order = Koefisien Korelasi  
 $\beta$  = Koefisien Beta



Selain itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sujarweni (2012:188), rumus koefisien determinasi yaitu

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.6.13 Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2019:142) yaitu

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan secara terbuka atau tertutup. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana

daftar pertanyaan telah disediakan oleh penulis. Kuesioner ini memiliki 77 pertanyaan yang terdiri dari 17 pertanyaan untuk *good corporate governance* ( $X_1$ ), 33 pertanyaan untuk pengendalian intern ( $X_2$ ), 12 pertanyaan untuk budaya Organisasi ( $X_3$ ), dan 15 pertanyaan untuk kinerja perusahaan (Y).